BAB III
KESEPAKATAN-KESEPAKATAN KERJASAMAINDONESIA DENGAN TURKI

Hubungan kerjasama yang dibangun oleh Indonesia dengan Turki semkain baik dan berjalan dengan lancar. Khususnya didalam bidang kerjasama ekonomi Indonesia dengan Turki semakin meningkat. Langkah-langkah yang diambil oleh Indonesia untuk meningkatkan kerjasama ekonominya, sudah mendapatkan hasil yang baik. Kemajuan kerjasama ekonomi Indonesia dengan Turki bisa dilihat dari banyaknya MoU-MoU yang telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua negara tersebut. Pada bab ini akan membahas mengenai upaya Indonesia dalam menjalin hubungan perdagangan Indonesia dengan Turki serta dipaparkannya kesepakatan-kesepakatan bentuk dari kerjasama Indonesia dengan Turki. Memaparkan strategi dan langkah-langkah Indonesia dalam meningkatkan kerjasama perdagangannya dengan Turki. Memaparkan promosi perdagangan Dan bantuan ekonomi. memaparkan hasil ditanda tanganinya *comprehensive phatnership agreement* (CEPA).

A. Kerjasama Indonesia dengan Turki Dalam Bidang Ekonomi

Dalam meningkatkan hubungan kerjasama ekonomi Indonesia dengan Turki, Indonesia telah memiliki strategi untuk meningkatkan kerjasamanya dengan Turki. Langkah-langkah yang diambil Indonesia diawalinya kunjungan kenegaraan yang dilakukan oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 28 Juni - 1 Juli 2010 ke Turki. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berkunjung ke Turki untuk membahas mengenai promosi pariwisata. Yang kemudian disambut baik oleh Turki dan juga mendapat respon yang baik. Presiden Joko widodo melakukan kunjungan kenegaraan ke Turki pada 5 juli 2017 ini presiden Joko widodo melakukan kunjungan kenegaraan ke Turki. Presiden Joko widodo melakukan kunjungan ke Turki untuk menghadiri peluncuran

Comprehensive Economy Partnership Agreement Indonesia dengan Turki selain itu Presiden joko widodo bertemu dengan *Chief Excecutive Officer* dari perusahaan Industri strategi.

Diplomasi ekonomi merupakan fokus utama pelaksanaan polugri Indonesia terhadap Turki. Walaupun politik luar negeri Indonesia dengan Turki sudah jelas menggunakan fokus diplomasi ekonomi, dalam mencapai diplomasi ekonomi itu harus dilaksanakannya 4 pilar kegiatan ekonomi maupun tercapainya beberapa pilar dari 4 pilar kegiatan ekonomi. 4 pilar kegiatan ekonomi yang di maksud sebagai berikut :

1. Promosi perdagangan dengan fokus utama tapi tidak ekslusif pada penanganan kegiatan untuk meningkatkan ekspor.
2. Promosi peluang investasi, Terutama memfokuskan pada investasi kedalam negeri, tetapi tidak dikhususkan pada investasi dari negara-negara lain.
3. Menarik masuknya teknologi yang memadai, termasuk tekonologi panen.
4. Pengelolaan bantuan ekonomi, yang perlu untuk negara-negara berkembang pada umumnya sebagai penerima dan sebagai donor.

Dari 4 pilar tersebut Indonesia sudah melakukan 2 pilar ekonomi. Pilar tesebut adalah promosi perdagangan dan bantuan ekonomi. Tercapainya kegiatan ekonomi dalam mencapai diplomasi ekonomi tersebut juga sudah dinaungi oleh Mou-Mou kesepakatan kedua negara. Berikut tercapainya kegiatan dari pilar ekonomi dan tugas konkrit dari diplomasi ekonomi:

Promosi Perdagangan

Dalam hal promosi perdagangan Indonesia berbentuk promosi pariwisata dan promosi produk unggulan Indonesia. Produk perdagangan unggulan Indonesia ke Turki merupakan produk unggulan Indonesia seperti produk pertanian seperti kelapa sawit, teh dan juga kopi. Indonesia sudah melakukan promosi

kelapa sawit, teh dan juga kopi. Meningkatnya hubungan kerjasama ekonomi diawali dengan adanya kunjungan presiden Indonesia Suilo Bambang Yudhoyosono telah melakuakan kunjungan ke Turki. Yang mana Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melakukan kegiatan mengunjungi negara Turki dalam rangka kunjungan kepresidenan pada 28 Juni - 1 Juli 2010. Kunjungan kepresidenan tersebut merupakan pertama kalinya semenjak terakhir kali setelah 25 tahun silam. Di dalam kunjungan kepresiden tersebut menjadikan pertemuan yang mempererat hubungan kedua negara sekaligus menjadi forum internasional dan juga memperbincangkan mengenai tindak lanjutan dari beberapa MoU (Nota Kesepahaman) yang telah disepakati dan ditandatangani kedua negara dan termasuk MoU kerjasama bidang pariwisata di dalamnya (Bambang, 2010).

Dalam kunjungan presiden Susilo Bambang Yudhoyono lebih terfokuskan pada promosi pariwisata. Dalam kerjasama bilateral pariwisata yang di bangun oleh Indonesia dengan Turki di harapkan dapat menaikan pendapatan ekonomi dalam sektor pariwisata nasional Indonesia disetiap tahun kedepanya. Karena apabila Pemerintah maupun masyarakat dapat memanfaatkan secara maksimal potensi wisata yang ada di alam Indonesia, sudah sepantasnya negara Republik Indonesia menjadi destinasi pariwisata Internasional favorit yang bersaing dan berkelas di dunia seperti rekan negara bilateral, Republik Turki.

Bentuk untuk menariknya wisatawan dari Turki maka Indonesia menyelenggarakan promosi budaya dan pariwisata di Istanbul pada 20 Agustus 2010 dengan diselenggarakan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kembudpar) bekerjasama dengan Kemlu RI, Kemendag, Kemenperin, Kemeneg KUKM, Kementerian BUMN, BKPM, KBRI Ankara dan instansi terkait lainnya serta Yayasan Batik Indonesia

(YBI) bertempat di Hotel Marmara. Pameran ini menampilkan 32 stand batik dan barang kerajinan Indonesia, hasil dari para pengrajin yang mewakili berbagai daerah di Indonesia. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Jero Wacik dalam sambutannya saat meresmikan pameran pada hari Rabu, 30 Juni 2010, mengatakan bahwa hubungan kerjasama antara Indonesia dan Turki dinilai penting oleh Kepala Negara dari kedua negara untuk ditingkatkan. pameran juga diisi dengan peragaan busana batik, penampilan musik tradisional angklung serta suguhan tarian tradisional dan festival film Indonesia (tabloid diplomasi, 2010).

Dalam hal melakukan promosi perdagangan Indonesia sudah melakukan promosi perdagangan produk pertanian seperti kelapa sawit, teh dan juga kopi. Berikut ini merupakan promosi-promosi produk perdagangan Indonesia dengan Turki. Pada tanggal 19 Februari 2014 Kementerian Pertanian mengadakan pertemuan kerja sama promosi dan pengenalan produk Indonesia - Turki. Pertemuan tersebut dipimpin Dirjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (P2HP) yaitu Yusni E Harahap sementara delegasi Turki yang dipimpin oleh Dubes Turki Zekeriya Akcam. Serta Nahari Agustini yang merupakan perwakilan Dubes dari Indonesia. Serta Ketua Dewan Sawit Indonesia Derom Bangun di Jakarta. Pertemuan tersebut membahas peluang Indonesia untuk meningkatkan volume ekspor minyak kelapa sawit ke Turki. Tujuan pertemuan bilateral tersebut, untuk mempromosikan produk sawit Indonesia ke Turki, sekaligus menjadikan negara tersebut sebagai hubungan untuk membuka peluang ekspor ke negara lain di sekitar Turki (Gani, 2014).

Kemudian pada 11 April 2014 Indonesia mempromosikan produk Teh yang mana Indonesia berpartisipasi pada Pameran dan Forum Teh Global di Istanbul, Turki. Kegiatan tersebut adalah yang pertama kalinya diselenggarakan dan bertujuan untuk

menyatukan kekuatan teh dunia melalui promosi komprehensif dengan melibatkan pemain utama teh dunia yang datang ke Turki untuk menghadiri Global Tea Expo and Forum. Dalam pameran dan forum teh global dihadiri oleh beberapa negara lainya. Turut berpartisipasi delapan Negara asing yaitu Cina, India, Srilanka, Rusia, Amerika, Venezuela, Kuwait, Afghanistan dan tuan rumah Turki adalah peserta terbesar dengan 22 Perusahaan teh Turki. Duta Besar RI Ankara Nahari Agustini didampingi Minister Counsellor Ekonomi I, KBRI Ankara menghadiri pembukaan Global Tea Expo and Forum. Dalam kesempatan tersebut Duta Besar RI Ankara menjelaskan berbagai jenis teh Indonesia seperti jenis Ulong Tea, White Tea, Green Tea, Black Tea dan jenis baru yang lebih hygenis seperti Organik Tea. Dalam Forum tersebut telah disampaikan presentasi tentang teh dunia oleh para ahli teh dari Rusia, India, Srilanka. Dubes Srilanka dan Dubes Indonesia untuk Turki turut memberikan presentasi mengenai potensi teh Negara masing-masing. Setelah dilakukannya promosi produk teh Indonesia, Indonesia mempunyai harapan dalam waktu dekat dan panjang dapat membuka peluang teh Indonesia untuk para buyers berbagai negara lainnya yang saat itu juga hadir dan juga buyers dari Turki (rakyat, 2014).

Promosi produk kopi dilakukan pada 23 Mei hingga tanggal 25 Mei 2017 dalam acara Festival Kuliner atau Gastronomy Festival, Istanbul. Tepatnya acara tersebut digelar dalam acara tersebut Indonesia mempromosikan kopi Indonesia. Jenis kopi yang dipromosikan adalah kopi Gayo Aceh dan Sumatra Utara, yang diberi label Kopi Sumatra. Selain mempromosikan kopi Indonesia, KJRI Istanbul juga mempromosikan berbagai jenis makanan dan kudapan Indonesia bekerjasama dengan Restoran Warung Nusantara yang merupakan satu-satunya restoran

Indonesia di Istanbul. Berbagai makanan dan kudapan Indonesia seperti putu mayang, risoles, sate dan nasi goreng habis ludas diborong oleh para pengunjung festival yang sebagian besar masyarakat lokal maupun turis asing. Ternyata masyarakat Turki maupun Turis yang dalam festifal tersebut sangat antusias terhadap kopi Gayo Aceh dan Sumatra Utara. Terbukti dari adanya antrian yang panjang didepan stand Konsulat Jenderal Indonesia (KJRI) di Lapangan Taksim, Istanbul Turki. Hal ini memperlihatkan ternyata produk kopi Indonesia sangat diminati oleh masyarakat Turki. Adanya antusiasme masyarakat Turki di Istanbul untuk mencicipi kopi Indonesia menunjukan bahwa rasa kopi Indonesia bisa diterima oleh masyarakat Turki dan dapat mampu menembus pasar Turki (Trade, 2017).

Turki melakukan kunjungan ke Indonesia. Tepat pada 5 april 2011 presiden Gul datang ke Indonesia untuk membicarakan dan menindak lanjuti hasil-hasil kesepatan pada kunjungan SBY ditahun 2010 di ankara . Setelah itu kunjungan kenegaraan kembali terjadi pada 30 juli 2015. Ditahun 2015 negara Turki dalam era kepemimpinan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan. Presiden Erdogan ini datang ke Indonesia dengan tujuan membahas kerjasama di bidang ekonomi, industri strategis, dan kerjasama sosial budaya tetapi sebenarnya dalam kunjungan tersebut lebih terfokuskan pada bidang ekonomi. Hasil dari kesepakatan kedua presiden ditahun 2010 dan tahun 2011 mendapatkan pada bidang pariwisata. Hasil dibidang pariwisata, pada tahun 2014 sebanyak 6 ribu wisatawan Turki berkunjung ke Indonesia dan jumlah wisatawan Indonesia ke Turki tercatat sekitar 58.000 orang pada tahun 2014(Asril, 2015).

Setelah kunjungan dilakukan oleh presiden Indonesia ke Turki lalu bergantian dengan Presiden Turki yang berkunjung ke Indonesia. Presiden Turki ke Indonesia yang pada saat itu presiden Turki bernama

Abdullah Gul. Abdullah Gul bersama dengan istrinya ini mengunjungi Indonesia pada 5 april 2011. Tujuan dari presiden Turki tersebut adalah melakukan pertemuan bilateral kedua Presiden yang akan difokuskan pada tindak lanjut (*follow-up*) hasil-hasil pertemuan Presiden Yudhoyono dan Presiden Gul pada bulan Juni 2010 di Turki dan upaya untuk meningkatkan kerjasama bilateral di berbagai bidang terlebih bidang ekonomi. Dengan adanya kunjungan Presiden Gul tersebut menjadikan hubungan Indonesia dengan Turki pada tahun 2011. Dari kunjungan presiden Gul tersebut Kunjungan Presiden Turki tanggal 4 – 6 April 2011 memberikan dorongan semangat untuk mempererat hubungan bilateral Indonesia-Turki dibidang perdagangan, antara lain:

a. Menetapkan target perdagangan bilateral sebesar USD 5 miliar pada tahun 2014.
b. Komitmen penyelesaian hambatan perdagangan demi tercapainya target perdagangan tersebut.
c. Peningkatan kerja sama di bidang industri pertahanan, pendidikan tinggi dan pertanian (Kemenlu, Buku diplomasi Indonesia, 2011)

Akhirnya setelah pertemuan kedua negara dilakukan kembali, kedua negara Indonesia dengan Turki melakukan kesepakatan untuk meningkatkan kerjasama perdagangan yang menargetkan sebesar USD 5 miliar di tahun 2014. Tidak hanya itu, kedua negara juga mempunyai keinginan yang kuat untuk segera melakukan penyelesaian mengenai hambatan perdagangan untuk dapat terwujudnya targer sebesar USD 5 miliar. Tidak hanya itu Indonesia dengan Turki juga sepakat untuk meningkatkankan kerjasama dalam bidang lainnya.

Kemudian setelah adanya kunjungan kepresidenan antar kedua negara tersebut membuat

hubungan kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan Turki menjadi semakin baik. Yang kemudian berlanjut kerjasama ekonomi Indonesia dengan Turki sudah memiliki beberapa MoU yang disepakati oleh kedua negara secara bersama. MoU tersebut sudah ditandatangi oleh kedua negara tersebut.Beberapa MoU yang saya dapatkan datanya antara dari tahun 2010-2011 berikut beberapa Mou Indonesia dengan Turki dalam bidang ekonomi:

1. *Memorandum of Understanding between Ministry of Industry of the Republic of Indonesia and Ministry of Industry and Trade of the Republic of Turkey on Cooperation between Small and Medium Industries* : Pertukaran pengalaman dalam pengembangan, UKM Studi pada Pusat-Pusat Pengembangan Teknologi, Pengembangan Kapasitas SDM dan jasa Konsultasi Implementasi joint research and development fasilitasi *joint venture* untuk produk-produk UKM (Kemenlu, peluang v, 2015).
2. Kedua negara Indonesia dengan Turki juga telah menyelenggarakan berbagai kegiatan promosi, antara lain Forum Perdagangan dan Investasi (Forum Bisnis) Indonesia-Turki pada April 2011 di Jakarta, yang dihadiri oleh sekitar 750 pengusaha dari kedua negara. Pada kesempatan tersebut telah ditandatangani beberapaMoUseperti:

MoU antara KADIN dengan Tuskon, MoU Propinsi Sumsel dengan Hitay Investment Holding mengenai Geothermal Studies, MoU Kerja Sama antara KADIN dan MUSIAD dan MoU MUSIADIndonesia-MUSIADTurki.Penandatanganan kesepakatan-kesepakatan tersebut disaksikan olehPresiden kedua negara (Kemenlu, Buku diplomasi Indonesia, 2011).

Ditahun 2015 negara Turki dalam era kepemimpinan oleh Presiden Recep Tayyip Erdogan. Presiden Erdogan ini datang ke Indonesia pada tangga30 juli 2015 dengan tujuan membahas kerjasama dibidang ekonomi, industri strategis, dan kerjasama sosial budaya tetapi sebenarnya dalam kunjungan tersebut lebih terfokuskan pada bidang ekonomi. Pembahasan yang dilakukan oleh presiden Erdogan dengan Presiden Joko Widodo mengenai dalam bidang perdagangan, membahas total perdagangan tahun 2014 mencapai 2,47 miliar dollar AS dengan surplus bagi Indonesia senilai 415 Juta dollar AS. Dimana nilai perdagangan Indonesia dengan Turki belum sampai target yang di tentukan pada tahun 2011 yaitu sebesar USD 5 miliar. Ekspor utama Indonesia ke Turki adalah karet alam, serat sintetis, minyak sawit dan tekstil. Sementara di bidang investasi, total nilai investasi Turki di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 64,1 Juta dollar AS dalam 29 proyek, meningkat signfifikan dari 11,7 Juta di tahun 2013 di 22 proyek. Di bidang pariwisata, pada tahun 2014 sebanyak 6 ribu wisatawan Turki berkunjung ke Indonesia. Selain persoalan ekonomi, presiden Erdogan dan presiden Jokowi juga membahas mengenai kerja sama dibidang industri pertahanan dibidang pendidikan dan kelanjutan dari langkah selanjutnya yang akan diambil oleh kedua negara tersebut (Asril, 2015).

Terkait dengan kesepakatan kedua Presiden pada tahun 2010 dan 2011 yang menargetkan nilai perdagangan kedua negara mencapai USD 5 miliar pada tahun 2015. Total perdagangan Indonesia dan Turki pada periode Januari s.d. Agustus 2014 mencapai USD 1,81 miliar dengan surplus di pihak Indonesia sebesar USD 159,25 juta (nilai ekspor sebesar USD 985,06 juta dan impor sebesar USD 825,8 juta) final pada tahun 2014 mencapai 2,47 miliar dollar AS. Pada kuartal ketiga tahun 2014, realisasi investasi Turki di Indonesia

tercatat sebesar USD 64 juta dalam 20 proyek. Sementara investor Indonesia yang menanamkan modalnya di Turki tercatat ada 5 perusahaan dengan total nilai proyek sebesar USD 600.000. Sektor usaha Turki antara lain dibidang transportasi, *travel agencies*, perkayuan, perdagangan umum, hotel/restoran dan *real estate* (KEMENLU, buku Diplomasi Indonesia 2014, 2015). Jadi pada tahun 2014 nilai perdagangan Indonesia belum tercapai sebesar USD 5 miliar seperti yang ditargetkan.

Pengelolaan Bantuan Ekonomi

Dalam hal bantuan ekonomi yang telah diberikan oleh Turki ke Indonesia, Indonesia telah berhasil mendapatkan bantuan ekonomi berupa Investasi dari Turki senilai USD 520 juta atau setara Rp 6,7 triliun**.** Proses dari keberhasilan mendapatkan bantuan ekonomi berupa Investasi dari Turki adalah saat presiden Joko widodo melakukan kunjungan kenegaraan ke Turki pada 5 juli 2017 ini presiden Joko widodo melakukan kunjungan kenegaraan ke Turki. Presiden Joko widodo melakukan kunjungan ke Turki untuk menghadiri peluncuran *Comprehensive Economy Partnership Agreement* Indonesia dengan Turki selain itu Presiden joko widodo bertemu dengan *Chief Excecutive Offic*er dari perusahaan Industri strategis. Dalam forum pertemuan *one on one* dengan para CEO tersebut. Pertemuan digelar bertujuan untuk membahas perluasan Investasi Turki di Indonesia. Perjanjian bisnis perusahaan Indonesia dengan perusahaan Turki diwakili tiga BUMN perusahaan Indonesia dan tiga perusahaan Turki. Kerja sama investasi antara perusahaan-perusahaan Indonesia dan Turki tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai realisasi investasi Turki yang masih minim di Indonesia.

Pertemuan tersebut membawakan hasil yang baik dimana dari pertemuan tersebut mendapatkan hasil penandatanganan dua nota kesepahaman (MoU) antara

Indonesia dan Turki yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), pada pada 7 juli 2017 presiden joko widodo berhasil mendapatkan investasi dari turki. Tercatat Turki akan berinvestasi sebesar USD 520 juta atau setara Rp 6,7 triliun untuk Indonesia. MoU tersebut mengandung kesepakatan BUMN perkapalan Indonesia PT PAL dengan Karadeniz Holding. perusahaan Turki yang bergerak di bidang energi dan kapal pembangkit listrik senilai USD 320 juta, dan kesepakatan PT Dirgantara Indonesia dengan Turkish Aerospace Industry senilai USD 200 juta (Rachelea, 2017).

Setelah ditandatanganinya (*Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement/IT-CEPA*). Penandatanganan dilakukan pada tanggal 7 Juli 2017 di Ankara. Hubungan kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan Turki semakin meningkat. Menindak lanjuti dari kesepakataan pemerintah Indonesia dengan Turki pada Juli 2017. Yang mana pada pertemuan selanjutnya dihadiri oleh menteri pertahanan Turki yang berkunjung ke Indonesia, Ismail Demir ke jakarta pada 6 september 2017 membahas kerjasama dalam bidang teknologi. Didalam bidang teknologi Turki menawarkan kerjasama pembuatan kapal selam dan pesawat terbang tanpa awak *unmanned aerial vehicle* (UAV) dengan Indonesia.Turki menawarkan kerja sama pembuatan kapal selam 214 kemudian juga menawarkan UAV kelas *MALE* dan *control system*. Dan kerjasama yang sudah di sepakati antara lain, peluncuran tank kelas menengah Kaplan MT yang merupakan produksi bersama antara Indonesia dan Turki, yang dikembangkan oleh FNSS Turki dan PT Pindad Indonesia. Selain itu, ada *Memorandum of Understanding* (MoU) antara PT Dirgantara Indonesia (PT DI) dengan Turkish Aerospace Industries untuk kerja sama di bidang kedirgantaraan. Kemudian telah

sepakati oleh kedua negara untuk menambah kerja sama dibidang pembuatan kapal selam dan truk (kamil, 2017).

Waktu kunjungan presiden Joko widodo pada 7 juli 2017 saat pertemuan *one on one*, Adapun pertemuan CEO Turkish Aerospace Industries membahas soal perluasan kerja sama dengan PT Dirgantara Indonesia untuk pengembangan pesawat CN generasi terbaru. Dalam pertemuan tersebut PT Dirgantara Indonesia dengan Turkish Aerospace Industries melakukan *joint development* membahas mengenai pengembangan pesawat CN 235, kemudian pengembangan pesawat untuk CN 245, pengembangan pesawat tanpa awak, drone kelas *medium altitude long endurance* yang direncanakan untuk patroli perbatasan. Turki menawarkan kerjasama desain dan teknologi untuk kapal selam tipe-214 (ERDIANTO, 2017).

Akhirnya dilakukan penandatanganan kerjasama Indonesia dengan Turki dalam program alih teknologi dan produksi bersama pada 8 september 2017. Kerjasama yang ditandatangani yaitu pembuatan kapal selam, tank kelas menengah (*medium tank*) dan pesawat tanpa awak. Kesepakatan tersebut dalam bentuk MoM (*minute of meeting*). Inti isi dalam perjanjian MoM tersebut mempunyai intinya adalah komitmen untuk meneruskan kerja sama saling menguntungkan dan saling menghormati di bidang industri pertahanan. serta program alih teknologi dan juga produksi bersama (*joint production*) (Zaenal, 2017). Pengelolaan bantuan ekonomi yang berupa investasi yang diberikan oleh Turki ke Indonesia telah dikelola untuk bidang pertahanan untuk membuat pembuatan kapal selam, tank kelas menengah (*medium tank*) dan pesawat tanpa awak.

B. *Comprehensive Economic Partnership Agreement*

Hubungan ekonomi Indonesia dan Turki semakin berkembang dan telah menuju tahapan yang lebih dalam. Hal

ini ditandai dengan ditandatanganinya Pernyataan Bersama Peluncuran Perundingan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif antara Indonesia dengan Turki (*Indonesia-TurkeyComprehensive Economic Partnership Agreement*/IT-CEPA). Penandatanganan dilakukan pada tanggal 7 Juli 2017 di Ankara oleh Menteri Perdagangan RI Enggartiasto Lukita dan Menteri Perekonomian Turki Nihat Zeybekci pada kunjungan kenegaraan Presiden Republik Indonesia, presiden Joko Widodo yang melakukan kunjungan ke Ankara, Turki.Gagasan pembentukan IT-CEPA sebelumnya telah dibahas didalam Sidang Komisi Bersama Indonesia-Turki ke-7 pada 2008 di Ankara, Turki.

Dalam sidang komisi bersama Indonesia Turki ke-7 mempunyai tujuan utama pertemuan adalah untuk meningkatkan hubungan kedua negara terutama dalam memajukan kerjasama ekonomi, perdagangan dan investasi kedua negara. Pada Pertemuan Komisi Bersama kali ini, kedua negara sepakat untuk membentuk dua *joint working group* untuk mencakup kerjasama yang lebih luas dan lebih terkoordinasi, yaitu *Comprehensive Trade and Economic Partnership* (CTEP) yang dapat diarahkan kepada kepada Free Trade Area. Kedua pihak juga sepakat untuk menyusun road map atau program aksi yang jelas untuk memfasilitasi sektor swasta dari kedua belah pihak untuk realisasi target peningkatan ekspor dan impor.Pada akhir pertemuan sidang komisi besar Ke-7 ini, dicapai kesepakatan terhadap dua Memorandum of Understanding, yaitu:

a. *MoU between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Turkey on Technical Cooperation.*

b. *MoU between the Turkish Radio-Television Corporation (TRT) and the Radio of the Republic of Indonesia (RRI) on Program Exchange Cooperation.*

Didalam dokumen tersebut terangkum agenda sidang yang masih tersisa pembahasannya, dan akan didiskusikan dalam pertemuan Komisi Bersama Indonesia-Turki ke-8, yang

rencananya akan diselenggarakan di Indonesia. Sepuluh topik pembahasan yang masih tertunda penyelesaiannya antara lain kerjasama di bidang *Small and Medium Industries*, di bidang sumberdaya energi, manajemen lingkungan dan polusi, tenaga kerja, kerjasama pertukaran berita dan program TV(Indonesia D. P., 2008). Selain itu didalam sidang komisi besar Indonesia dengan Turki ini yang merekomendasikan dibuat JSG, dan JSG sudah di laksanakan ditahun 2010 di Ankara, Turki. Berdasarkan pembahasan dalam sidang komisi besar ke-7 tersebut, disusunlah sebuah kajian bersama pada 2011 yang merekomendasikan dibentuknya CEPA. Selanjutnya pada kurun 2011-2012, hasil kajian bersama tersebut disosialisasikan guna menjaring masukan dan mendapatkan tanggapan dari para pemangku kepentingan di Indonesia.

Keseriusan dari Pemerintah Indonesia dan Turki dalam menangani prospek pembentukan IT-CEPA tercermin dalam deklarasi bersama. Tentang peningkatan kemitraan di tatanan Dunia Baru oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Abdullah Gül pada 5 April 2011 di Jakarta. Upaya pembentukan IT-CEPA kemudian dilanjutkan kembali ditekankan dalam pertemuan Presiden Joko Widodo dan Presiden Recep Tayyip Erdogan pada 31 Juli 2015 di Jakarta.Dapat dilihat bahwa kedua negara sudah mempunyai keinginan yang kuat untuk membentuk IT-CEPA. Karena dengan terbentuknya IT-CEPA ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan Turki. Dalam proses pembentukan IT-CEPA membutuhkan proses yang cukup panjang. Yaitu dari tahun 2010-2017 barulah IT-CEPA ini ditandatangani pada tanggal 7 Juli 2017 di Ankara.

Dengan di tanda tanganinya IT-CEPA menjadikan sebagaiPintu Masuk bidang ekonomi pada Produk Unggulan Indonesia. Yang mana dengan dilihat dari jumlah populasi 80,2 juta (2016) dan GDP per kapita Purchasing Power Parity (PPP) USD 21.146 (2016), serta pertumbuhan ekonomi rata-rata 3,3% dalam 5 tahun terakhir, Turki merupakan pasar yang sangat prospektif. Selain itu, Turki juga dapat menjadi pintu

masuk produk unggulan Indonesia ke kawasan Eropa, Timur Tengah, Afrika Utara, dan Asia Tengah mengingat Turki memiliki perjanjian perdagangan dengan berbagai blok ekonomi tersebut. Dengan melihat hal tersebut diharapkan Indonesia dapat memanfaatkan posisi strategis Turki dalam suplai dan rantai nilai guna menembus pasar di negara-negara di kawasan tersebut.

Turki adalah negara tujuan ekspor nonmigas ke-23 dan mitra investasi ke-43 bagi Indonesia dengan nilai investasi sebesar USD 2,7 juta (2016). Badan Pusat Statistik mencatat bahwa dalam delapan tahun terakhir Indonesia selalu menikmati surplus perdagangan dengan Turki. Pada 2016, surplus tersebut mencapai USD 712,9 juta bagi Indonesia, dengan ekspor sebesar USD 1 miliar dan impor sebesar USD 311 juta. Tetapi, jumlah surplus pada 2016 relatif menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan oleh adanya beberapa kebijakan perdagangan Turki yang kurang bersahabat bagi produk Indonesia, seperti tarif maupun bea tambahan untuk beberapa produk impor serta *trade remedies*. Selain itu, perjanjian perdagangan negara-negara pesaing Indonesia dengan Turki juga menyebabkan daya saing ekspor Indonesia terganggu. Dengan adanya IT-CEPA ini diharapkan IT-CEPA dapat mengatasi hambatan-hambatan perdagangan (Nainggolan, Tonggak Baru Hubungan Ekonomi Bilateral,Indonesia-Turki Resmi Luncurkan Perundingan CEPA, 2017).

Setelah terbentuknya IT-CEPA tersebut Indonesia gelar sidang komisi bersama ke-8. Sidang tersebut digelar yang bertujuan kurangi hambatan dagangang, Indonesia dengan Turki. Pada tanggal 12 Oktober 2017 di serpong. Indonesia dan Turki menggelar forum bilateral berupa Sidang Komisi Bersama/SKB (*Joint Commission on Economic and Technical Cooperation*/JEC) guna mengurangi hambatan dagang kedua negara. SKB ini berlangsung pada 11—12 Oktober 2017, di sela-sela kegiatan *Trade Expo* Indonesia (TEI) yang diselenggarakan di Ruang Garuda 10, *International*

Convention Exhibition (ICE) Bumi Serpong Damai (BSD), Tangerang Selatan, Banten.

Pada SKB tersebut, delegasi Indonesia dipimpin Menteri Perdagangan RI Enggartiasto Lukita sedangkan delegasi Turki dipimpin Wakil Perdana Menteri Turki Fikri Isik.SKB ke-8 ini terfokus membahas hubungan perdagangan dan kerangka kerja sama ekonomi dan teknis. Dalam kerjasamnya ekonomi Indonesia dengan Turki khususnya didalam bidang perdagangan selama kurun waktu lima tahun, kinerja perdagangan kedua negara dan realisasi investasi Turki di Indonesia tercatat terus mengalami penurunan. Untuk itu, SKB ke-8 sebagai kelanjutan Kunjungan Presiden RI ke Turki pada Juli dapat dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan hubungan Indonesia-Turki. Dalam pertemuan tersebut membahas hambatan dagang seperti kasus anti dumping harus dikurangi atau bahkan dihapuskan. Ini sebagai langkah konkret dalam meningkatkan perdagangan bilateral dan memaksimalkan potensi perdagangan kedua negara.Diharapkan kerangka kerja sama ekonomi dan teknis dapat menjembatani permasalahan yang selama ini timbul. Selain itu, Turki juga memiliki perjanjian *customs union* dengan Uni Eropa yang tentunya dapat dijadikan hub ke Uni Eropa yang memiliki standarnya relatif lebih tinggi.Hingga saat ini SKB telah berlangsung sebanyak tujuh kali. Pertemuan terakhir dilaksanakan pada 17-18 September 2008 di Ankara, Turki yang dipimpin Menteri Perdagangan RI dan Menteri Kehakiman Turki. Pembahasan dalam SKB tersebut mencakup bidang ekonomi, perdagangan, investasi, energi, infrastruktur, pariwisata, serta berbagai bidang kerja sama lainnya.

Pada tahun 2016, Turki merupakan negara tujuan ekspor nonmigas ke-23 dengan nilai USD 1,02 miliar dan negara asal impor nonmigas ke-34 bagi Indonesia dengan nilai USD 311,1 juta. Nilai ini memberikan surplus bagi Indonesia sebesar USD 712,9 juta. Adapun total perdagangan Indonesia dengan Turki mencapai USD 1,33 miliar. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, neraca perdagangan kedua negara menunjukkan surplus bagi Indonesia. Produk ekspor utama Indonesia ke

Turki adalah *woven fabrics of synthetic filament yarn; yarn of synthetic staple fibre; natural rubber; synthetic filament yarn; dan yarn of artificial staple fibre.* Sedangkan produk impor utama Indonesia dari Turki adalah *unmanufactured tobacco; petroleum oils and oils obtain from bituminous minerals; wheat or meslin flour; Borates, peroxoborates; dan starches, inulin.*Sementara investasi Turki di Indonesia mencapai USD 2,7 juta dengan 61 proyek dan tercatat sebagai mitra investasi ke-43.

Selain itu dilanjutkan membahas untuk dilaksanakannya Perundingan I-T CEPA. Pada pertemuan tersebut, kedua negara membahas mengenai dimulainya perundingan dagang yang juga merupakan mandat kedua Kepala Negara saat kunjungan kenegaraan Presiden Joko Widodo ke Ankara bulan Juli 2017. Indonesia dan Turki meminta agar para ketua juru runding segera memulai Putaran Pertama Perundingan Indonesia-Turkey *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (I-T CEPA) sehingga negosiasi dapat segera dimulai dengan perundingan *Trade in Goods* (TIG) terlebih dahulu di bawah kerangka I-T CEPA. CEPA sangat penting bagi Indonesia. CEPA bagi Indonesia dapat meningkatkan daya saing di pasar Turki dan mengejar ketertinggalan dari negara-negara lain yang telah memiliki perjanjian dagang terlebih dahulu. CEPA juga dapat mendorong pencapaian volume perdagangan sebesar USD10 miliar pada tahun 2023 sebagaimana ditargetkan kedua Kepala Negara. (Nainggolan, Kurangi Hambatan Dagang,Indonesia-Turki Gelar Sidang Komisi Bersama ke-8, 2017).